

Kajian Konsep Sanga Mandala Pada Pola Tata Ruang Bangunan Pasar Di Kota Denpasar

Tri Wahyu Diana¹, Herry Santosa²

¹Mahasiswa Jurusan Arsitektur/Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

²Dosen Jurusan Arsitektur/Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya
Alamat Email penulis: triwahyu6363@gmail.com

ABSTRAK

Bangunan pasar merupakan ranah berkumpul, saling tatap muka antar warga, saling tukar dan jual beli barang dan jasa. Pasar di Bali yang biasa disebut dengan “peken” pada zaman dahulu kegiatan jual beli barang dilakukan dibawah pohon bringin. Berkembangnya zaman hingga pasar tradisional yang biasanya dilakukan di bawah pohon saat ini sudah digantikan oleh sebuah bangunan pasar tradisional. Pasar merupakan sejarah dari terlahirnya Kota Denpasar, dimana Kota Denpasar secara administratif dibagi menjadi empat kecamatan, Denpasar Utara, Selatan, Timur, dan Barat. Dalam pembangunan sebuah pasar diperlukan pendekatan fungsi untuk mengelompokkan komoditi-komoditi yang ada dengan menerapkan filosofi dan nilai-nilai yang berkearifan lokal yaitu konsep Sanga Mandala. Karena itu, studi ini bertujuan untuk mengevaluasi ketersesuaian tata ruang pasar dalam penerapan konsep Sanga Mandala dengan metode deksriptif evaluatif. Dalam penerapan Konsep Sanga Mandala ditentukan oleh variabel skala tapak dan skala bangunan yang memiliki nilai-nilai ketersesuaian disetiap variabel. Sehingga berdasarkan hasil analisis dari empat sampel pasar yang diambil, sampel pasar yang menerapkan konsep Sanga Mandala dengan presentase tertinggi yaitu Pasar Poh Gading, dengan presentase skala tapak 100% dan skala bangunan 84%. Dari hasil tersebut, penerapan konsep Sanga Mandala pada hunian dan bangunan pasar memiliki fungsi bangunan/area yang sama yang bisa diterapkan pada bangunan pasar maupun bangunan lainnya karena fungsi bangunan/area tersebut bernilai mutlak.

Kata Kunci: Arsitektur tradisional, pola tata ruang, konsep sanga mandala, pasar

ABSTRACT

Market building is a place where people gather and meet face to face to purchase and sell goods and services. Market in Bali that is commonly referred as “peken”, once did their activity of buying and selling goods under the banyan tree. After the development of the era, market that used to have their activity under the tree now being replaced by a market building. Market becomes part of the history of how Denpasar was built. The city of Denpasar is administratively divided into four districts: North Denpasar, South Denpasar, East Denpasar, and West Denpasar. In the development of a market, a function approach is needed to categorize the existing commodities by applying the philosophy and values of local wisdom, such as the concept of Sanga Mandala. Therefore, the purpose of this study is to evaluate the compatibility of the market's spatial in applying the concept of Sanga Mandala using evaluative descriptive method. In the application of the concept of Sanga Mandala is determined by some variables such as scale of the site and scale of the building that has corresponding values in each variable. So based on the analysis of four samples of markets, the one that is applying the concept of Sanga Mandala with highest percentage is Poh Gading Market, with 100% on the site scale and 84% on the building scale. From these results, the application of the concept of Sanga Mandala in dwelling and market building have similar building

function that can be applied to market building or any other building because the function of the building or the area has an absolute value.

Keywords: Traditional architecture, spatial design, concept of sanga mandala, market

1. Pendahuluan

Dalam membangun sebuah pasar di Bali terdapat pendekatan fungsi, yang di perlukannya penataan ruang-ruang pasar berdasarkan komoditi/barang yang di jual di pasar. Dalam penataan tersebut menggunakan konsep arsitektur Bali, yaitu konsep Sanga Mandala. Pulau Bali merupakan salah satu pulau yang memiliki arsitektur tradisional yang sangat khas dengan konsep-konsep arsitektur lokalnya. Kota Denpasar merupakan pusat pemerintahan yang ada di Pulau Bali menggambarkan masih banyaknya bangunan-bangunan sejarah yang ada disana. Disamping itu Kota Denpasar terlahir dari sebuah sejarah pusat perdagangan yaitu pasar. Dari sejarah tersebut pentingnya melihat bangunan-bangunan pasar tradisional yang ada di kota Denpasar yang dibagi menjadi empat kecambah dengan melihat keterseuain pola tata ruang pasar dengan konsep arsitektur lokalnya, yaitu konsep Sanga Mandala yang memang merupakan konsep awal dalam membangun sebuah bangunan pasar. Sebagai tindakan antisipasi terhadap berkurangnya fokus dari penerapan konsep arsitektur lokal pada bangunan pasar maupun bangunan lainnya.

2. Metode

Dalam tahap pengumpulan data didapatkan dari hasil survei lapangan dan dokumentasi. Data yang diperoleh berupa data primer dan sekunder yang berguna sebagai input pada tahap metode. Pada tahap pengumpulan data sekunder lebih bersifat teoritis. Tahapannya berupa studi literature untuk mendapatkan teori-teori yang digunakan pada bangunan pasar yang nantinya akan menghasilkan sebuah variabel penelitian. Variabel penelitian yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Variabel Penelitian

No	Variabel	Sub variabel	Riset terdahulu
1	Skala tapak (halaman ruang luar)	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis dan fungsi ruang • Elemen pembentuk ruang • Tata letak bangunan • Zonasi • Organisasi ruang • Alur Sirkulasi 	Ngakan Ketut Acwin Dwijendra, (2003)
	Skala bangunan (ruang-ruang dalam bangunan rumah tinggal)	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis dan fungsi ruang • Elemen pembentuk ruang • Tata letak bangunan • Orientasi bangunan 	Wayan Ganesha, Antariksa, & Dian Kusuma Wardhani, (2012)

Dari variabel tersebut, ke empat sampel terpilih di analisis dan di sintesis menggunakan variabel skala tapak dan bangunan. Untuk mengetahui tingkat ketersesuaian penerapan konsep Sanga Mandala maka dirancang parameter penilaian sebagai berikut:

A. Analisis bangunan pasar skala tapak yang di dalamnya terdapat variabel sebagai berikut:

- Jenis dan fungsi ruang
- Elemen pembentuk ruang
- Tata letak bangunan
- Zonasi
- Organisasi ruang

Untuk area privat yang dimaksud adalah area suci dimana di area tersebut terdapat bangunan Pura, Penunggu Karang, Gedong, Dan Bale Gong. Untuk area publik di area tersebut terdapat area parkir, pintu masuk, bangunan Fasilitas Pasar, dan area TPS. Dimana yang nantinya pada kondisi eksisting akan ditemukan indikator sebagai berikut:

1) Kombinasi (Satu)

Tabel 2. Pedoman Konsep Sanga Mandala Pada Skala Tapak (Satu)

No.	Variabel	Area Depan	Area Tengah	Area Belakang
1	Jenis dan fungsi ruang			
2.	Tata letak ruang	Privat/ Publik	Publik	Privat / Publik
3.	zonasi			

2) Kombinasi (Dua)

Tabel 3. Pedoman Konsep Sanga Mandala Pada Skala Tapak (Dua)

No.	Variabel	Area Depan	Area Tengah	Area Belakang
1	Jenis dan fungsi ruang			
2.	Tata letak ruang	Privat/ Publik	Publik	Publik
3.	zonasi			

3) Kombinasi (Tiga)

Tabel 4. Pedoman Konsep Sanga Mandala Pada Skala Tapak (Tiga)

No.	Variabel	Area Depan	Area Tengah	Area Belakang
1	Jenis dan fungsi ruang			
2.	Tata letak ruang	Privat/ Publik	Privat/ Publik	Privat / Publik
3.	zonasi			

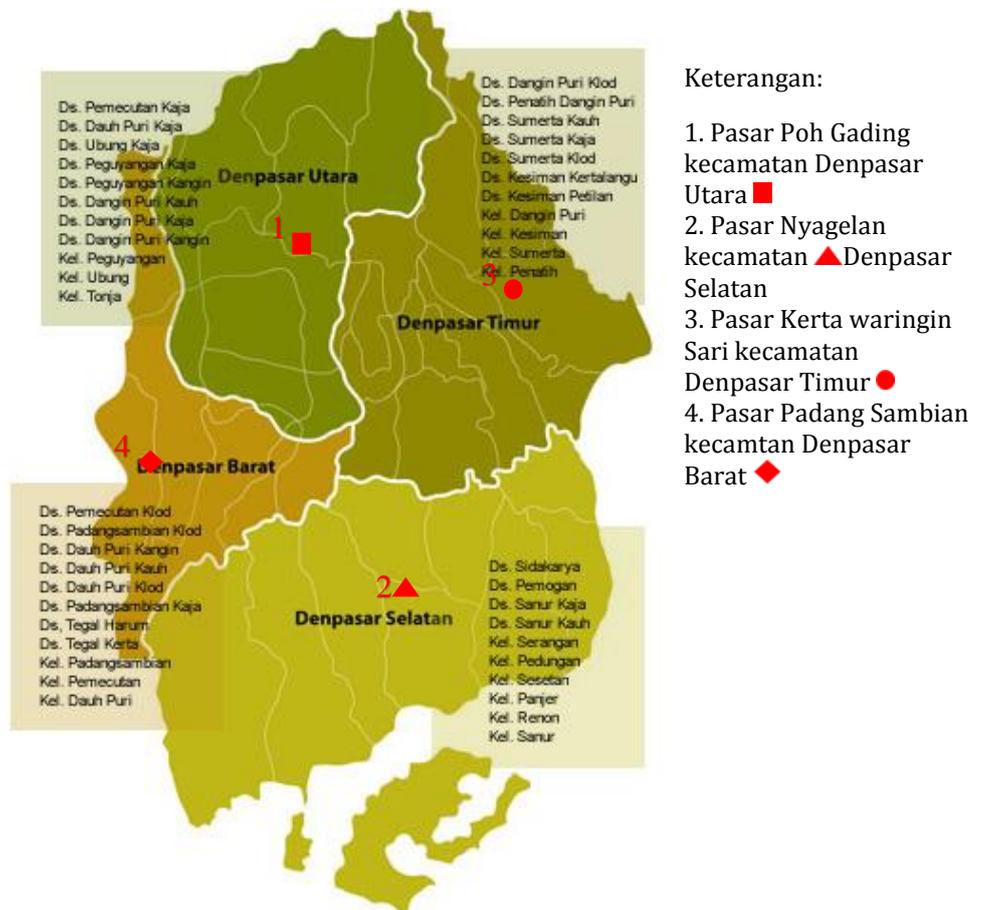
B. Analisis bangunan pasar skala bangunan yang di dalamnya terdapat variabel sebagai berikut:

- Jenis dan fungsi bangunan
- Elemen pembentuk ruang
- Tata letak bangunan
- Orientasi bangunan

Tabel 5. Pedoman Konsep Sanga Mandala Pada Skala Bangunan

No.	Nama Bangunan	Tata Letak Bangunan	Orientasi Bangunan	Orientasi Pintu Masuk
1	Bangunan suci/pura	Timur/Timur laut/ Barat Laut	Utara-Selatan/ Timur-Barat	Selatan/ Barat
2.	Bangunan Pasar	Di area Tengah Tapak	Utara-Selatan/ Timur-Barat	Selatan/Barat
3.	Banguan TPS	Selatan/ Barat	Utara-Selatan/Timur-Barat	Selatan/ Barat

Untuk kriteria yang memenuhi konsep Sanga Mandala mendapatkan nilai 1 dan yang tidak memenuhi mendapatkan nilai 0, yang akan di analisis dengan variabel-variabel skala tapak dan bangunan. Untuk sampel terpilih, dari empat kecamatan yang ada di Kota Denpasar di ambil satu sampel pasar di setiap kecamat, sampel terpilih adalah sebagai berikut:

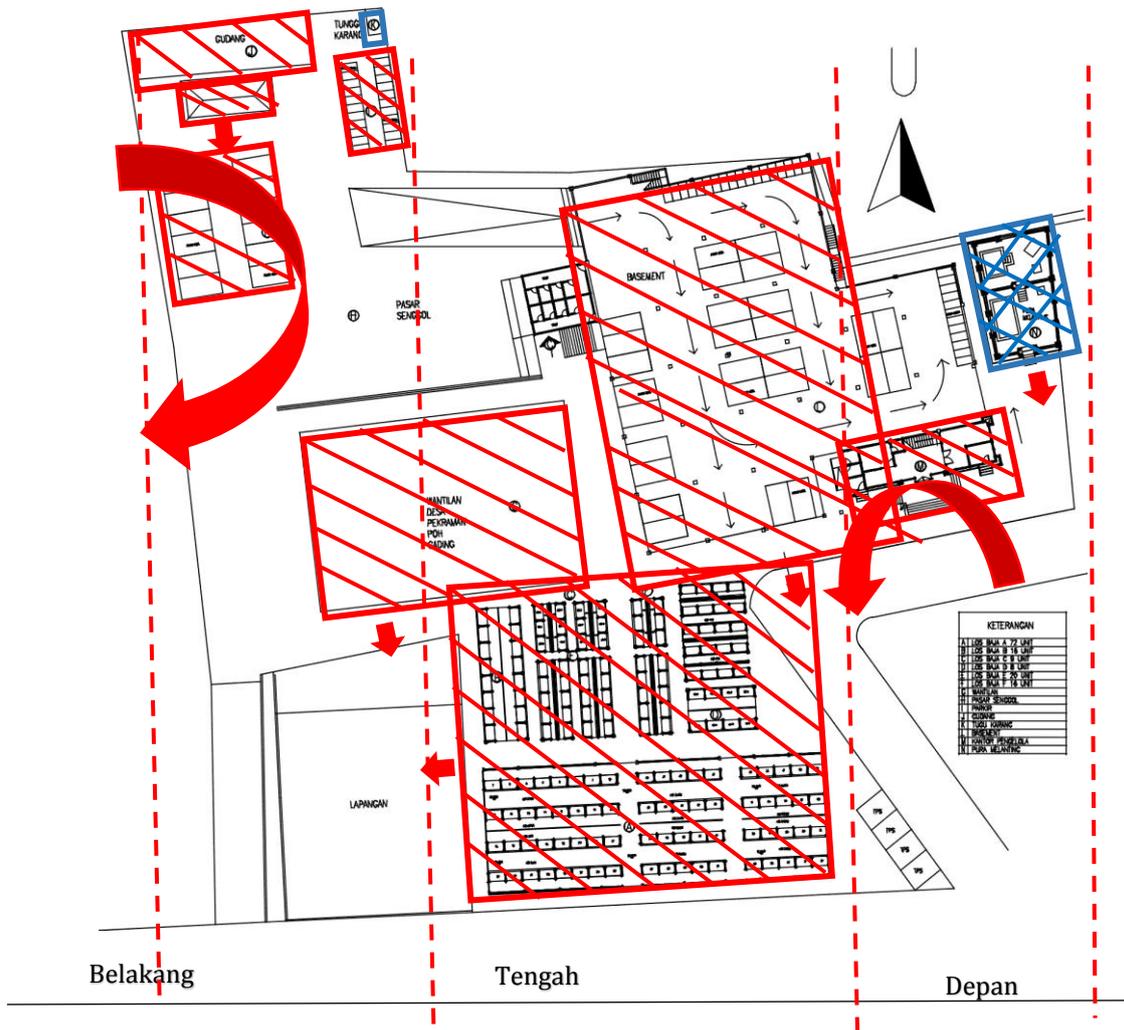


Gambar 1. Peta Pembagian Kecamatan Sampel terpilih
(Sumber: BAPPEDA Kota Denpasar, 2008-2027)

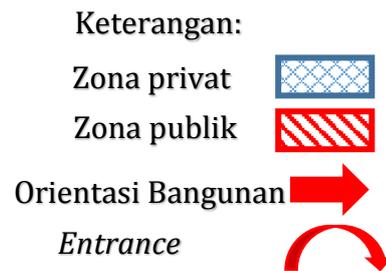
3. Hasil dan Pembahasan

Dalam hasil dan pembahasan sesuai dengan sampel terpilih dari ke empat kecamatan di analisis sesuai dengan variabel skala tapak dan skala bangunan dengan hasil sebagai berikut:

A. Pasar Poh Gading (Kecamatan Denpasar Utara)



Gambar 2. Kondisi Eksisting Pasar Poh Gading



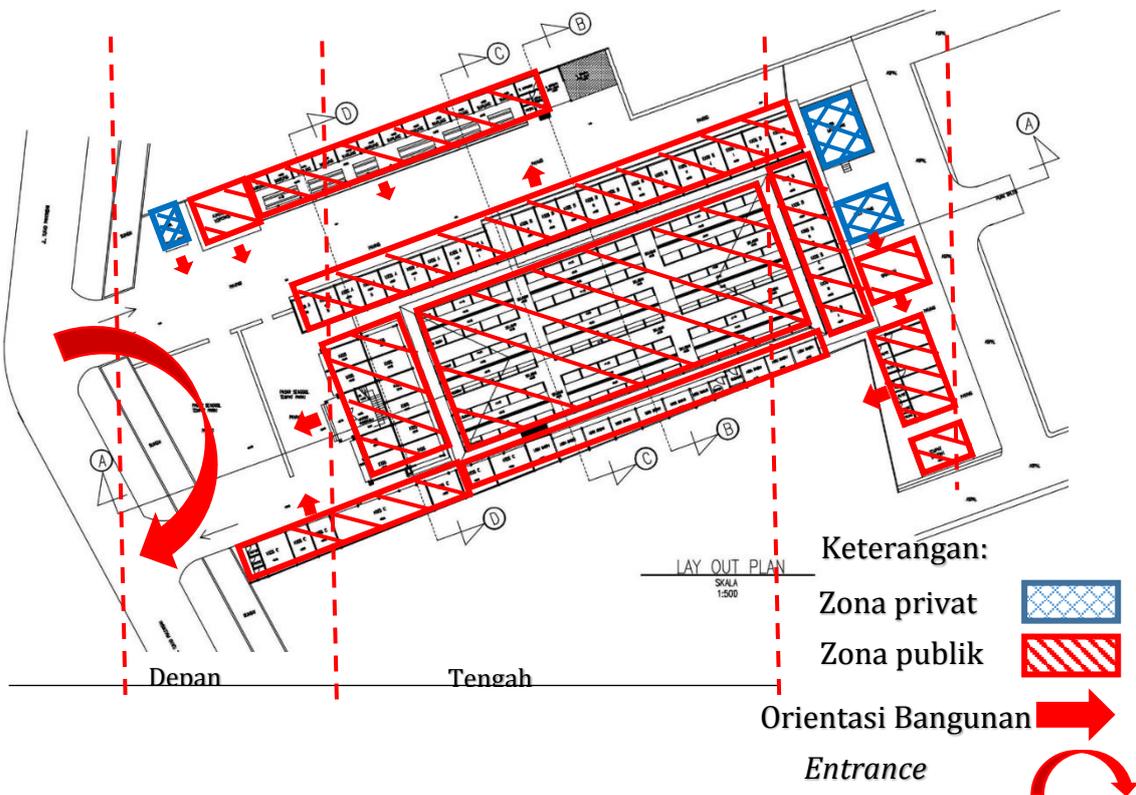
Tabel 6. Hasil dari skala tapak

No.	Variabel	Area depan	Nilai	Area tengah	Nilai	Area belakang	Nilai	Total
1.	Jenis dan fungsi ruang	Privat & publik	1	Publik	1	Privat & publik	1	3
2.	Tata letak ruang	Privat & publik	1	Publik	1	Privat & publik	1	3
3.	Zonasi	Privat & publik	1	Publik	1	Privat & publik	1	3
No.	Variabel	Dari Arah		Nilai				
	Alur sirkulasi	Pintu Barat	alur sirkulasi berlawanan dengan arah jarum jam.	1	1			
Total							10	

Tabel 7. Hasil dari skala bangunan

No.	Nama Bangunan	Jenis & fungsi ruang	Variabel 1		Variabel 2		Variabel 3		Total
			Tata Letak Bangunan	Nilai	Orientasi Bangunan	Nilai	Orientasi Pintu Masuk	Nilai	
1.	Pura Melanting	Area Suci	Timur Laut	1	Utara-Selatan	1	Selatan	1	3
2.	Kantor Pengelola	Area publik	Timur	1	Utara-Selatan	1	Selatan	1	3
3.	Basement	Area publik	Timur	1	Utara-Selatan	1	Selatan & Barat	1	3
4.	Kios C&D	Area publik	Tengah	1	Utara-Selatan	1	Utara&Selatan	0	4
5.	Kios A&B	Area publik	Tengah	1	Utara-Selatan	1	(A) Selatan (B)Utara&Selatan	(A) 1 (B) 0	5
6.	Kios E,F,&G	Area publik	Tengah	1	Utara-Selatan	1	Selatan	1	9
7.	Los D	Area publik	Tengah	1	Timur-Barat	1	Timur&Barat	0	2
8.	Los F	Area publik	Tengah	1	Timur-Barat	1	Timur&Barat	0	2
9.	Los C	Area publik	Tengah	1	Timur-Barat	1	Timur&Barat	0	2
10.	Los B	Area publik	Tengah	1	Timur-Barat	1	Timur&Barat	0	2
11.	Los A	Area publik	Tengah	1	Timur-Barat	1	Utara,Timur,Barat, & Selatan	0	2
12.	Wantilan	Area publik	Tengah	1	Utara-Selatan	1	Selatan	1	3
13.	Gudang	Area publik	Barat laut	0	Utara-Selatan	1	Selatan	1	0
14.	Penunggu Karang	Area suci	Barat laut	1	Utara-Selatan	1	Selatan	1	3
Total									43

B. Pasar Nyagelan (Kecamatan Denpasar Selatan)



Gambar 3. Kondisi Eksisting Pasar Nyagelan

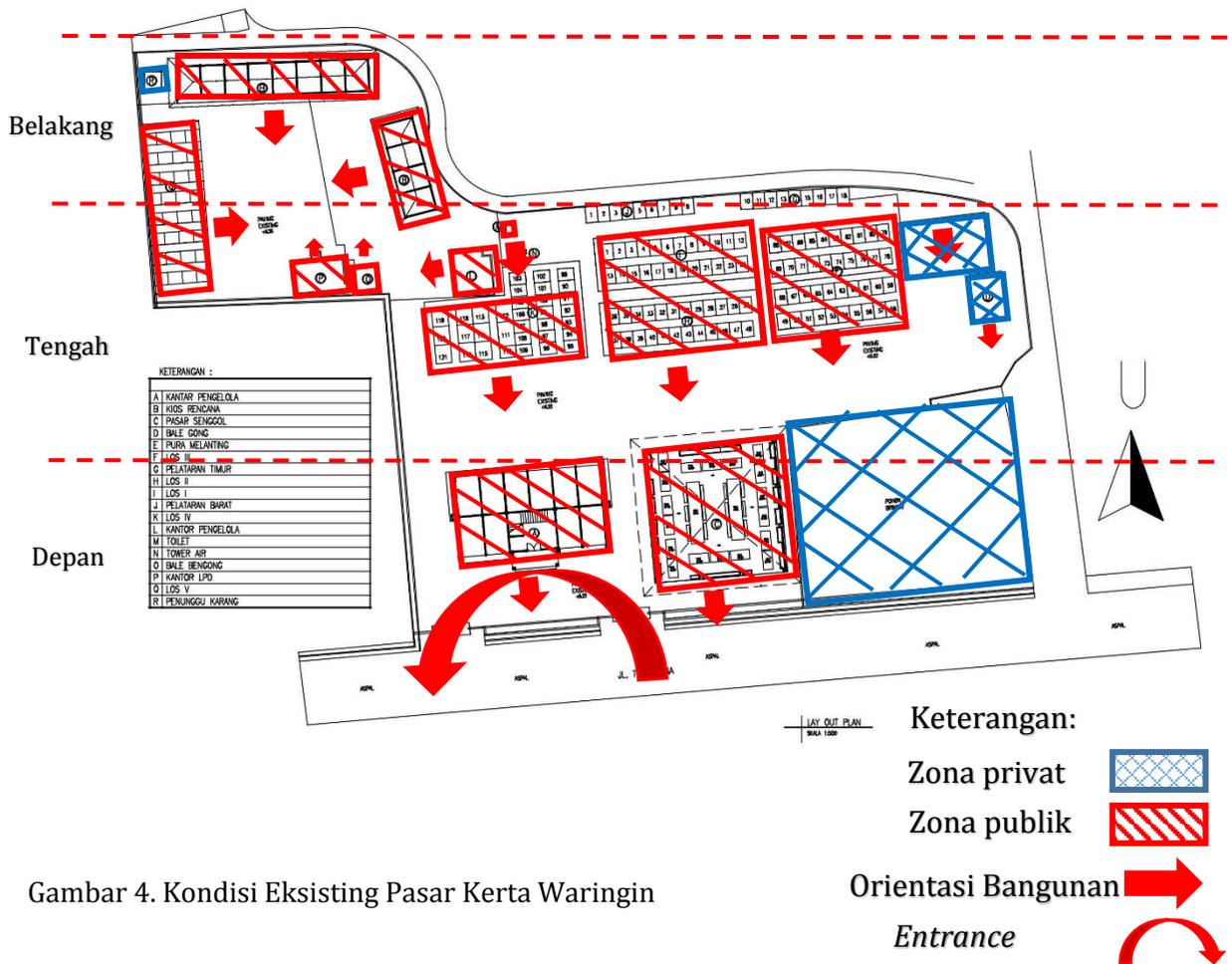
Tabel 8. Hasil dari skala tapak

No.	Variabel	Area depan	Nilai	Area tengah	Nilai	Area belakang	Nilai	Total
1.	Jenis dan fungsi ruang	Privat & publik	1	Publik	1	Privat & publik	1	3
2.	Tata letak ruang	Privat & publik	1	Publik	1	Privat & publik	1	3
3.	Zonasi	Privat & publik	1	Publik	1	Privat & publik	1	3
No.	Variabel	Dari Arah			Nilai			Total
	Alur Sirkulasi	Pintu Barat alur sirkulasi berlawanan dengan arah jarum jam.			1			1
							Total	10

Tabel 9. Hasil dari skala bangunan

No.	Nama Bangunan	Jenis & Fungsi ruang	Variabel 1		Variabel 2		Variabel 3		Total
			Tata letak Bangunan	Nilai	Orientasi Bangunan	Nilai	Orientasi Pintu Masuk	Nilai	
1.	Sanggah Pengjeng	Area Suci	Barat Laut	1	Utara-Selatan	1	Selatan	1	3
2.	Kantor Koperasi	Area Publik	Barat Laut	0	Utara-Selatan	1	Selatan	1	2
3.	Kantor Pengelola	Area Publik	Barat	1	Timur-Barat	1	Barat	1	3
4.	Kios D (sembako depan)	Area Publik	Barat Daya	0	Selatan-Utara	0	Selatan	0	0
5.	Warung	Area Publik	Tengah	1	Utara-Selatan	1	Selatan	1	3
6.	Sarana Pura	Area Publik	Tengah (1) Tengah (2)	1 (1) 1 (1)	Selatan-Utara (1) Timur-Barat (2)	0 (1) 1 (1)	Utara (1) Barat (2)	0 (1) 1 (1)	4
7.	Los bumbu, sayur, dan buah	Area Publik	Tengah	1	Timur-Barat	1	Utara,Selatan,T imur, Barat	0	2
8.	Pura Melanting	Area Suci	Timur Laut	1	Utara-Selatan	1	Utara	1	3
9.	Bale Gong	Area Suci	Timur Laut	1	Utara-Selatan	1	Utara	1	3
10.	Wantilan	Area Publik	Timur	1	Utara-Selatan	1	Utara	1	3
11.	Kios D (sembako belakang)	Area Publik	Barat Daya	0	Timur-Barat	1	Barat	1	2
12.	Tempat Sampah	Area Publik	Barat Daya	1					1
								Total	29

C. Pasar Kerta Waringin (Kecamatan Denpasar Timur)



Gambar 4. Kondisi Eksisting Pasar Kerta Waringin

Tabel 10. Hasil dari skala tapak

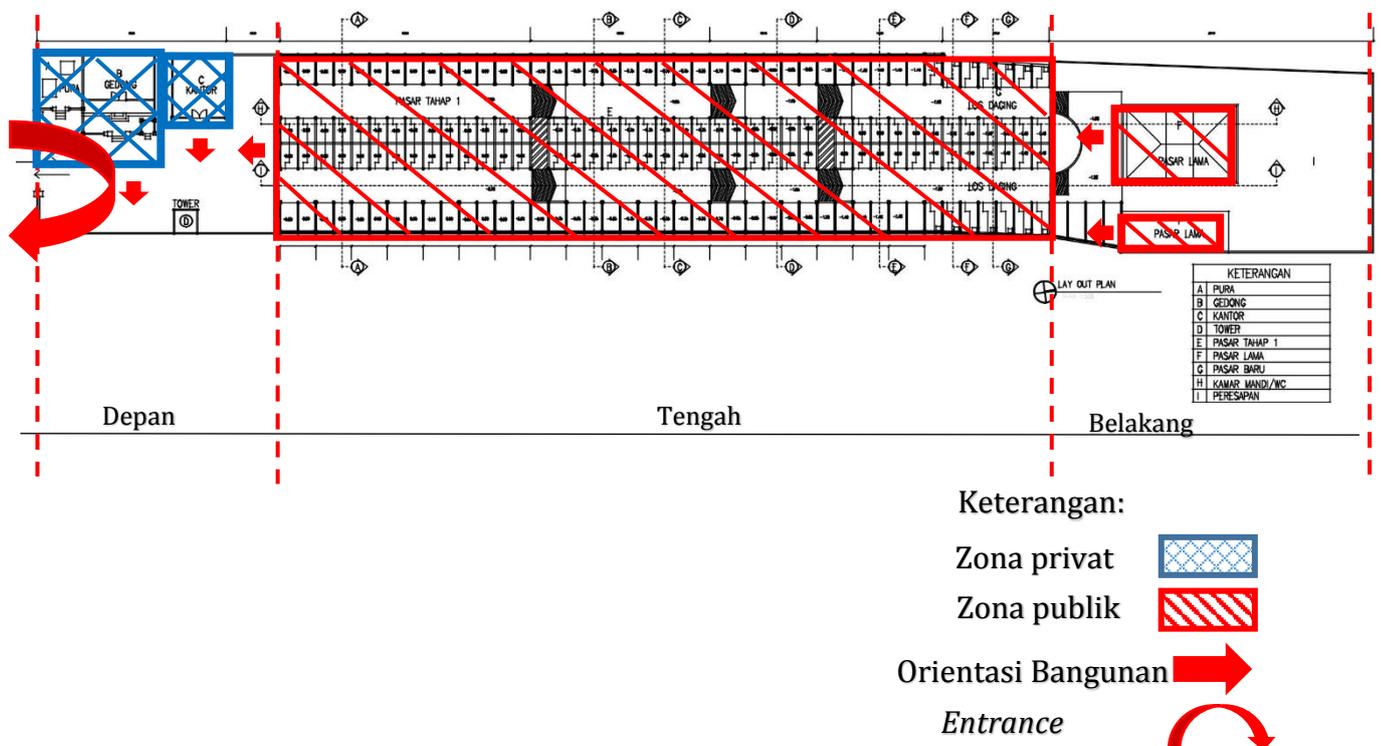
No.	Variabel	Area depan	Nilai	Area tengah	Nilai	Area belakang	Nilai	Total
1.	Jenis dan fungsi ruang	Privat & publik	1	Privat & publik	1	Privat & publik	1	3
2.	Tata letak ruang	Privat & publik	1	Privat & publik	1	Privat & publik	1	3
3.	Zonasi	Privat & publik	1	Privat & publik	1	Privat & publik	1	3
No.	Variabel	Dari Arah		Niali				
	Alur Sirkulasi	Pintu Selatan alur sirkulasi berlawanan arah dengan jarum jam.		1	1			
							Total	10

Tabel 11. Hasil dari skala bangunan

No.	Nama Bangunan	Jenis & Fungsi ruang	Variabel 1		Variabel 2		Variabel 3		Total
			Tata Letak Bangunan	Nilai	Orientasi Bangunan	Nilai	Orientasi Pintu Masuk	Nilai	
1.	Kantor Pengelola	Area publik	Selatan (depan)	1	Utara-Selatan	1	Selatan	1	3
2.	Los Makanan	Area publik	Selatan (depan)	0	Utara-Selatan	1	Utara-Selatan	0	1
3.	Pohon bringin	Area privat	Tenggara	-	-	-	-	-	-

No.	Nama Bangunan	Jenis & Fungsi ruang	Tata Letak Bangunan	Nilai	Orientasi Bangunan	Nilai	Orientasi Pintu Masuk	Nilai	Total
4.	Los bumbu & sayur	Area publik	Tengah	1	Utara-Selatan	1	Utara,Timur,Barat, & Selatan	0	2
5.	Los Daging	Area publik	Tengah	1	Utara-Selatan	1	Utara,Timur,Barat, & Selatan	0	2
6.	Los Buah & Bunga	Area publik	Tengah	1	Utara-Selatan	1	Utara,Timur,Barat, & Selatan	0	2
7.	Kantor Pengelola Lama	Area publik	Tengah	1	Timur-Barat	1	Barat	1	3
8.	Pura Melanting	Area suci	Timur laut	1	Utara-Selatan	1	Selatan	1	3
9.	Bale Gong	Area suci	Timur	1	Timur-Barat	1	Barat	1	3
10.	Toilet	Area publik	Tengah	0	Utara-Selatan	1	Selatan	1	2
11.	Bale Bengong	Area publik	Tengah	1	Selatan-Utara	0	Utara	0	1
12.	Kantor LPD	Area publik	Tengah	1	Selatan-Utara	0	Utara	0	1
13.	Kios B	Area publik	Belakang	0	Utara-Selatan (1) Timur-Barat (2)	(1) 1 (2) 1	(1) Selatan (2) Barat	(1) 1 (2) 1	4
14.	Los makan ringan	Area publik	Belakang	0	Selatan-Utara	0	Utara	0	0
15.	Penunggu Karang	Area publik	Barat Laut	1	Utara-Selatan	1	Selatan	1	3
								Total	30

D. Pasar Padang Sambian (Kecamatan Denpasar Barat)



Gambar 5. Kondisi Eksisting Pasar Padang Sambian

Tabel 12. Hasil dari skala tapak

No.	Variabel	Area depan	Nilai	Area tengah	Nilai	Area belakang	Nilai	Total
1.	Jenis dan fungsi ruang	Privat & publik	1	Publik	1	publik	1	3
2.	Tata letak ruang	Privat & publik	1	Publik	1	publik	1	3
3.	Zonasi	Privat & publik	1	Publik	1	publik	1	3
No.	Variabel	Dari Arah			Nilai			Total
	Alur Sirkulasi	Pintu Barat alur sirkulasi berlawanan arah dengan jarum jam.			1			1
							Total	10

Tabel 13. Hasil dari skala bangunan

No.	Nama Bangunan	Jenis & Fungsi ruang	Variabel 1	Variabel 2	Variabel 3	Nilai	Total		
			Tata Letak Bangunan	Nilai	Orientasi Bangunan			Nilai	Orientasi Pintu Masuk
1.	Pura Melanting	Area suci	Barat laut	0	Utara-Selatan	1	Selatan	1	2
2.	Gedong	Area suci	Barat laut	0	Utara-Selatan	1	Selatan	1	2
3.	Kantor Pengelola	Area publik	Barat laut (depan)	1	Utara-Selatan	1	Selatan	1	2
4.	Pasar Tahap 1	Area publik	Tengah	1	Timur-Barat	1	Utara, Timur, Selatan, & Barat	0	2
5.	Pasar Baru	Area publik	Tengah	1	Timur-Barat	1	Utara, Timur, Selatan, & Barat	0	2
6.	Bangunan Pasar Lama	Area publik	Belakang	0	Timur-Barat	1	Utara, Timur, Selatan, & Barat	0	1
7.	Bangunan Pasar Lama	Area publik	Belakang	0	Timur-Barat	1	Utara, Timur, Selatan, & Barat	0	1
								Total	12

Dari data tabulasi di atas dapat disimpulkan bahwa pasar yang menerapkan Konsep Sanga Mandala dengan presentase paling tinggi adalah **Pasar Poh Gading kec. Denpasar Utara** dengan presentase skala tapak 100% dan skala bangunan 84% sedangkan yang paling rendah adalah Pasar Padang Sambian kec. Denpasar Barat dengan presentase skala tapak 100% dan skala bangunan presentase 57%. Dari ke tiga variabel tersebut variabel yang tingkat ketersesuaiannya paling tinggi adalah variabel tata letak bangunan, dari ke empat pasar. Tiga pasar yang variabel tata letak bangunan yang tidak sesuai diantaranya pasar Nyagelan, Kerta Waringin Sari, dan Padang Sambian. Sementara untuk variabel yang tingkat ketersesuaian paling tinggi adalah variabel orientasi bangunan, ke empat sampel pasar variabel yang paling sesuai adalah sama.

4. Kesimpulan

Didapatkan hasil dari studi “Kajian Konsep Sanga Mandala pada Pola Tata Ruang Bangunan Pasar di Kota Denpasar” yang ditentukan dari variabel skala tapak yaitu, jenis dan fungsi ruang, elemen pembentuk ruang, tata letak ruang, zonasi, organisasi ruang & alur sirkulasi. Sedangkan pada skala bangunan yaitu, jenis dan fungsi bangunan, elemen pembentuk ruang, tata letak bangunan, dan orientasi bangunan. Dari ke empat sampel bangunan pasar di dapatkan hasil dari data tabulasi menggambarkan bahwa pasar yang menerapkan Konsep Sanga Mandala dengan presentase paling tinggi adalah **Pasar Poh Gading kec. Denpasar Utara** dengan presentase skala tapak 100% dan skala bangunan 84% sedangkan yang paling rendah adalah Pasar Padang Sambian kec. Denpasar Barat

dengan presentase skala tapak 100% dan skala bangunan 57%. Yang didapatkan bahwa variabel ketidaktersesuaian paling tinggi adalah variabel tata letak bangunan di mana diperoleh dari ketiga pasar, sedangkan variabel yang ketersesuaiannya paling rendah adalah variabel orientasi bangunan yang diperoleh dari ke-empat pasar. Namun pada ke-empat pasar tidak ada yang menerapkan konsep Sanga Mandala 100%. Untuk itu pada setiap pasar yang variabel-variabelnya masih belum sesuai yaitu, variabel tata letak bangunan bisa diperbaiki agar sesuai dengan konsep Sanga Mandala. Dan terdapat fungsi-fungsi ruang/bangunan yang ada di konsep Sanga Mandala yang biasa diterapkan pada bangunan hunian maupun bangunan lainnya yang bisa diterapkan pada bangunan pasar karena fungsi dari ruang/bangunan tersebut adalah mutlak.

Daftar Pustaka

- Budihardjo, Rachmat. (2013). *Konsep Arsitektur Bali Aplikasinya pada Banguna Puri*. Yogyakarta: Nalars Volume 12 No 1.
- Dwijendra. Ngakan Ketut Acwin. (2003). *Perumahan dan Permukiman Tradisional Bali*. Bali: Jurnal Permukiman "Natah".